

Pengaruh Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Yaa Bunayya Enrekang

Muhammad Yusri Bachtiar¹, Nafisa El Gibtiya², Herlina³.

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

email: nafisaelgibtiya@gmail.com

Article History

Received: juni 24, 2024

Revised: juli 1, 2024

Published: juli 18, 2024

Key Words:

Activities of
Playing Number
Cards and
Recognizing
Number Symbols

Abstract: This research aims to determine the influence of number card media on the ability to recognize number symbols in 4-5 year old children. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study was 10 children. The sample in this study consisted of 10 children, divided into 5 children as the experimental group and 5 children as the control group. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. The children's ability to recognize numbers for the experimental group shows that it is -2.041 and the sig. (2-tailed) value is $0.041 < 0.05$, so it can be concluded that there is a difference in the ability to recognize number symbols for children in the experimental group before and after being given treatment. Based on the research results, it can be concluded that the ability to recognize number symbols in children who were treated with the influence of number card media in the experimental group was better than the control group. So, it can be concluded that the influence of Number Card Media has a significant influence on the ability to recognize number symbols for children aged 4-5 years at PAUD Yaa Bunayya Enrekang.

Kata Kunci:

kegiatan Bermain
kartu angka dan
mengenal lambang
bilangan

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Mengenal lambang Bilangan Pada Usia 4-5 Tahun Anak Usia Dini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen Desain. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 anak dengan pembagian 5 anak sebagai kelompok eksperimen dan 5 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis non parametrik. Kemampuan Mengenal Bilangan anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebesar $-2,041$ dan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,041 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Kemampuan Mengenal lambang Bilangan anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Mengenal lambang Bilangan anak yang diberi perlakuan pengaruh Media Kartu Angka pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Media Kartu Angka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Mengenal lambang Bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Yaa Bunayya Enrekang,

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak Oleh karna itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan potensi secara maksimal. Mengacu Pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 Tentang



Standar Nasional Pendidikan, standar isi PAUD dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup materi yang sesuai dengan capaian perkembangan yang telah dirumuskan pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA). STPPA difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Suryadi (2014), menjelaskan bahwa PAUD diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik dan motorik. Susanto juga mengemukakan bahwa proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide belajar. Adapun proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Indikator di atas sama halnya dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif untuk anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional konkret ciri/karakteristik utama perkembangan kognitif usia ini yakni anak mulai mempresentasikan benda-benda menggunakan pemikiran simbolis, belum mampu menggunakan pemikiran logis, dan menganggap setiap benda yang tidak hidup memiliki perasaan. Media merupakan alat pembelajaran yang sangat membantu dalam proses belajar dengan adanya media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar mengajar yang menyenangkan. Media kartu angka bergambar berisi simbol dan angka yang terbuat dari kertas karton atau sejenisnya, ukuran tiap kartunya 6x8 cm, kartu ini jumlahnya menyesuaikan keperluan dan tingkat perkembangan anak. Dalam pembelajaran pendidik dapat menggunakan media kartu angka bergambar menjadi sebuah permainan, sehingga anak tidak bosan.

Menurut Sudjana (Rosdiyah 2022) menjelaskan kelebihan dari media kartu angka adalah untuk menumbuhkan semangat anak dalam proses pembelajaran, karena pelajaran menjadi lebih menarik serta memperjelas makna bahan pelajaran sehingga anak lebih mudah memahaminya. Dengan menggunakan alat peraga kartu angka dapat juga mengajarkan berbagai materi bilangan dengan menarik dan menyenangkan bagi anak. Belajar huruf dan angka merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Brunsh et al (2013) dalam bukunya *Mathematic Their Way* keduanya berdasarkan teori Piaget yang menunjukkan bagaimana konsep matematika terbentuk oleh anak. Brush mengatakan kelompok anak yang sudah dapat diperkenalkan konsep matematika pada usia tiga tahun adalah bilangan (aritmatika, berhitung). Kemampuan anak mengenal angka 1 sampai 10 adalah salah satu kemampuan dasar-dasar yang penting bagi anak TK kelompok A usia 4-5 tahun, karena kemampuan berhitung digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kognitif, suatu proses berpikir yaitu berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Perkembangan kognitif adalah perkembangan terkait dengan cara berpikir anak.

Menurut Drever (Cahyani, 2014), pemahaman adalah cara berpikir umum yang mencakup segala macam pengertian, yaitu pengertian, berpikir, memegang pengertian,

menilai dan berpikir. Perkembangan anak tentunya harus diperhatikan secara optimal dan perlu dikembangkan secara optimal melalui berbagai praktik yang tentunya dapat meningkatkan kognisinya karena saat masih kecil anak merupakan masa emas (Oktaviani & Sudarti, 2016). Anak-anak mempelajari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, sentuh atau cium melalui 5 indra mereka, sehingga keterampilan memahami itu penting (Syukron Al Mubarak & Amini, 2020). Yamin dan Jamilah (Novitasari & Fauziddin, 2021) mengatakan bahwa menemukan hubungan yang menimbulkan masalah dan memecahkan masalah, mampu memberikan alasan, berpikir jernih dan mampu berpikir logis merupakan keterampilan dan harapan pendidikan menghasilkan bidang perkembangan intelektual. Berhubung dengan pengenalan angka di PAUD Yaa Bunayya Enrekang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang kelompok A usia 4-5 tahun, terdapat masalah yaitu kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran, ketika pendidik meminta anak menunjukkan angka sesuai perintah, mengurutkan angka masih banyak anak yang belum mampu melakukannya, masih bingung membedakan angka 2 dan 5 atau 6 dan 9. Dari hasil observasi, peneliti mengamati banyak anak yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung dan masih kurangnya pendidikan kognitif, kebanyakan proses pembelajarannya dominan kepada metode ceramah. Sehingga banyak dari anak didik merasa jenuh dan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis berusaha membahas skripsi ini dengan mengangkat sebuah judul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Yaa Bunayya Enrekang Kecamatan Kabupaten Enrekang.”

Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang kemudian di olah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif di gunakan untuk menguji teori tentang hubungan antar variabel yang di analisis berdasarkan prosedur statistic untuk dapat menguji suatu teori sehingga dapat menganalisis dan menerapkan kembali penelitian yang di temukan dengan menggunakan instrument penelitian untuk dapat menggunakan hubungan suatu fenomena sebab akibat. Penelitian kuantitatif merupakan abstraksi tentang suatu fenomena yang telah dirumuskan sebelumnya melalui generalisasi karakteristik berupa kejadian, keadaan dalam suatu kelompok atau individu (sidu, 2022)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian experiment. Penelitian kuantitatif experimental ini menggunakan desain Quasi experimental design, penelitian ini melibatkan suatu proses yang tersusun secara sistematis untuk membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat sehingga dapat mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan pada subjek yang diteliti dalam suatu variable tertentu.

2. Desain penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian Eksperimen yang yang digunakan yaitu Nonequivalent Control Group Design. Menurut Sugiono (2015), desain ini terdiri dari

satu kelompok pembanding (kontrol), serta diukur hanya satu kali yaitu setelah diberi perlakuan.

3. prosedur penelitian

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan jumlah sampel dan merumuskan instrumen yang berisi item-item penelitian pada anak. Instrumen yang dibuat divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Item yang valid tersebut akan digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan anak

b. Tahap Pelaksanaan

(1). Mengamati kemampuan mengenal lambang bilangan anak sebelum diberikan perlakuan berupa media kartu angka. Pada proses pelaksanaan peneliti menceklis setiap item indikator yang termasuk dalam instrumen penelitian (2). Pemberian perlakuan (treatment) berupa penerapan media kartu angka sesuai dengan skenario yang telah dibuat. (3) Mengamati peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan setelah diberikan media kartu angka yang mengacu pada indikator membaca permulaan yang telah dibuat sebelumnya.

c. Analisis Hasil

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh tadi. Langkah ini diperlukan karena tujuan dan analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh. Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh media kartu angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan yang berjumlah 10 anak di TK yaa bunayya enrekang

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian tes digunakan untuk mengukur kemampuan atau keterampilan dari subjek penelitian. Dan dokumentasi rekam jejak dan yang dihasilkan selama penelitian berupa foto-foto yang relevan dengan kegiatan penelitian seperti merekam atau memotret proses kegiatan penelitian pengaruh media kartu angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak PAUD yaa bunayya enrekang.

5. Teknik analisis data

Peneliti menggunakan analisis data dengan statistik non parametrik. Statistik non parametrik adalah uji yang tidak bergantung pada populasi. Peneliti menggunakan uji non parametrik yang memiliki persyaratan yang lebih longgar yaitu data tidak harus berdistribusi normal, oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Untuk menguji efektivitas pembelajaran berbasis media kartu angka terhadap kemampuan kognitif anak usia dini, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank untuk menguji hipotesis. Penelitian ini akan menguji pretest dan posttest. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara pretest dan posttest melalui uji Wilcoxon menggunakan bantuan program SPSS 23.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Gambaran penerapan media kartu angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan

Kegiatan awal dengan kegiatan pembuka anak mengucapkan salam dilanjutkan membimbing anak untuk murojaah hafalan surah-surah pendek dan hafalan hadits. Setelah murojaah hafalan peneliti menanyakan kabar anak didik setelah itu peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menjelaskan langkah-langkah dalam menerapkan kegiatan bermain kartu angka, setelah itu anak istirahat untuk makan dan bermain. Kegiatan terakhir yaitu membaca doa setelah makan, doa kebaikan dunia akhirat, doa kedua orang tua, doa keluarrumah dan doa naik kendaraan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan pre-test dan 3 kali treatment serta 1 kali post-test dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan atau membuat jadwal kegiatan kurang lebih 2 minggu. Pembelajaran disampaikan kepada anak melalui kegiatan permainan kartu angka menggunakan bahan kertas untuk kelompok eksperimen dan kegiatan menyebutkan lambang bilangan untuk kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian untuk pelaksanaan pre-test pada kelompok kontrol terlihat ada 3 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang (BB) dan 2 anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) serta tidak ada anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan hasil penelitian untuk pelaksanaan pre-test pada kelompok lambang terlihat 3 anak yang masih berada dalam kategori belum berkembang (BB) dan 2 anak berada pada kategori mulai berkembang (MD) serta tidak ada anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dalam hal mengenal lambang bilangan. Setelah selesai, peneliti meminta anak untuk merapikan dan membersihkan alat dan bahan setelah berkegiatan, dan selanjutnya kegiatan pembiasaan sebelum pulang yaitu membaca doa sesudah makan, doa setelah belajar, doa kepada kedua orangtua, doa keselamatan dunia dan akhirat, doa kafaratul majelis, doa keluar sekolah, doa sebelum pulang, serta doa naik kendaraan.

Pemberian perlakuan (Treatment) Pertemuan pertama Pelaksanaan pemberian perlakuan (treatment) untuk pertemuan pertama. Dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Setelah masuk kelas anak diberikan beberapa kegiatan pembuka seperti membaca doa, melafadzkan surah-surah pendek serta melakukan beberapa kegiatan fisik _ambing kasar sesuai dengan rencana program pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya. Setelah semua kegiatan awal dilakukan lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inilah peneliti memberikan treatment dengan terlebih dahulu membagi anak menjadi 2 kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kelompok kontrol memberikan kegiatan mengerjakan lembar pre-test yaitu anak mengerjakan lembar pre-tes sesuai petunjuk yang telah di ajarkan oleh peneliti,

Berdasarkan hasil penelitian pada pemberian treatment pertemuan pertama di kelompok kontrol yaitu dengan menggunakan kartu angka terdapat 1 anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), serta 1 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan

tidak ada yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan hasil penelitian pada pemberian treatment. Pertemuan kedua di kelompok eksperimen dengan menggunakan kartu angka terlihat tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan kategori Mulai Berkembang (MB), yang terlihat adalah terdapat 2 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah selesai, peneliti meminta anak untuk merapikan dan membersihkan alat dan bahan setelah berkegiatan, dan selanjutnya kegiatan pembiasaan sebelum pulang yaitu membaca doa sesudah makan, doa setelah belajar, doa kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, doa khafaratul majelis, doa keluar sekolah, doa naik kendaraan dan doa sebelumpulang.

2. Gambaran pelaksanaan kemampuan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun sebelum di berikan perlakuan media kartu angka

a. Pelaksanaan pre-test

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui perbedaan antara perkembangan kemampuan mengenal angka anak yang diberikan perlakuan permainan kartu angka dengan anak yang diberikan perlakuan dengan pemberian tes lembar kerja anak. Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan hasil nilai anak yang didapat dari tes awal (pre-test) yaitu sebelum diberikan kegiatan permainan kartu angka dan setelah diberi tes akhir (post-test) permainan kartu angka. Data pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan data post-test digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah kegiatan permainan kartu angka memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan. anak usia 4-5 tahun di TK Yaa Bunayya Enrekang. Sehingga peneliti dapat mengetahui ada atau tidak ada pengaruh terhadap kemampuan mengenal lambing bilangan anak kelompok A di TK Yaa Bunayya Enrekang. dengan menggunakan permainan kartu angka. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan mengenal lambing bilangan anak sebelum dilakukan kegiatan permainan kartu angka, di mana nilai terkecil 1 dan nilai terbesar 4 dengan total pernyataan/item sebanyak 6, sehingga skor terkecil (nilai terkecil x banyak pertanyaan = 1×6) sama dengan 6, dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pertanyaan = 4×6) sama dengan 24. diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan pengenalan angka anak, terdapat 3 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang dengan presentase 60%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, anak mampu membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, tidak sama, lebih banyak dan sedikit dan anak mampu menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan. anak belum mampu mencapainya. Terdapat 1 anak yang berada pada kategori mulai berkembang dengan presentase 20%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni menyebutkan urutan bilangan 1-10, membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, tidak sama, lebih banyak dan sedikit dan, anak mampu menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan anak sudah mampu mencapainya namun masih dengan bantuan peneliti. Terdapat 1 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 20%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan menyebutkan urutan bilangan 1-10, membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, tidak sama, lebih banyak dan sedikit dan, anak

mampu memasangkan jumlah benda dengan lambang bilangan, anak sudah mampu mencapainya tanpabantuan guru namun belum mampu membantu temannya. Sedangkan tidak terdapat anak pada kategori berkembang sangat baik, dikarenakan dari 3 indikator yaitu menyebutkan urutan bilangan 1-10, membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, tidak sama, lebih banyak dan sedikit dan, anak mampu menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan, belum ada anak yang mampu mencapainya tanpa bantuan guru dan membantu temannya. Adapun pengkategorian data kemampuan mengenal lambang bilangan anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

b. Pelaksanaan post-test

Adapun pengkategorian data kemampuan mengenal lambang bilangan anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa permainan kartu angka. dapat di ketahui bahwa dari 5 jumlah anak pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak yang kemampuan pengenalan bilangan angkanyaberada pada kategori mulai berkembang dengan presentase 0% dikarenakan dari 3 indikator yang di ujikan yaitu menyebutkan urutan bilangan 1-10, membedakan dan membuat kumpulan benda yang sama jumlahnya, tidak sama, lebih banyak dan sedikit dan, anak mampu menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan, anak sudah mampu mencapainya. Terdapat 2 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 20%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikanyakni menjawab menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10, membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, tidak sama, lebih banyak dan sedikit dan, anak mampu menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru. Terdapat 3 anak yang kemampuan mengenal lambang bilangan berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan presentase 80%, dikarenakan dari 4 indikator yang diujikan yaitu menyebutkan urutan bilangan 1-10, memasangkan lambang bilangan dengan objek yang sesuai, dan, anak mampu mengelompokkan banyak sedikitnya jumlah objek kuantitas pada gambar, anak sudah mampu mencapainya namun dengan bantuan guru. Distribusi pengkategorian kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan kegiatan menulis pada lembar kerja anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 3 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan 1 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) tidak terdapat pada anak kelompok eksperimen dan 3 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak terdapat pada anak kelompok eksperimen dan 1 anak pada kelompok kontrol.

3. Pengaruh Penerapan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak

a. Kelompok eksperimen

Uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu lembar kerja dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pre-test dan post-test. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, dan apabila nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikan perlakuan. Hasil uji Wilcoxon kemampuan berkomunikasi anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebesar $-2,121$ dan nilai sig.(2tailed) sebesar $0,034 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengenal lambing bilangan anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

b. Kelompok kontrol

uji Wilcoxon pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan menggunakan lembar kerja anak dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pretest dan pos-test. uji Wilcoxon kemampuan mengenal lambang bilangan anak untuk kelompok kontrol menunjukkan sebesar $-1,841$ dan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,066 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Melalui uji Wilcoxon yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Sehingga kegiatan permainan kartu angka memberikan dampak atau pengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan kemampuan pengenalan angka anak.

B. pembahasan

Permainan kartu angka ini merupakan salah satu permainan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena melalui permainan ini anak memperoleh tantangan dan pengalaman baru dalam bermain. Permainan angka ini memiliki aturan permainan yang berbeda dari permainan kartu angka yang pada umumnya dilakukan. dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi anak-anak, sambil mendukung perkembangan kognitif dan kreativitas mereka. Penting untuk selalu memperhatikan kebutuhan individu anak dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan pemahaman mereka. permainan kartu angka ini di rancang dan dimodifikasi untuk pengembangan aspek kognitif anak khususnya pada mengenal konsep angka 1-10. Kemampuan dasar yang paling penting dimiliki oleh anak usia dini salah satunya ialah kemampuan mengenal lambang bilangan. Kemampuan dalam pengenalan konsep angka 1-10 sangat baik apabila diberikan kepada anak sedini mungkin, karena pada masa emas inilah anak mulai peka terhadap berbagai rangsangan yang diterima. Kemampuan mengenal bilangan merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menggunakan konsep- konsep bilangan.

Kemampuan ini penting dalam pengembangan dasar matematika dan berperan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Pengembangan kemampuan mengenal bilangan biasanya dimulai sejak usia dini melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat konkret dan bermain. Dengan mendukung perkembangan ini, individu dapat membangun

dasar yang kuat untuk kemampuan matematika yang lebih kompleks di masa depan. Menurut Hasibun (2020) Media Kartu angka juga merupakan suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual untuk mendapatkan informasi. Kartu angka merupakan fasilitas yang penting dalam melakukan pembelajaran di sekolah karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Dengan alat peraga kartu, anak diajak secara aktif untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media kartu angka ini sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran pengenalan angka bagi anak usia dini. Menurut Ayu (2016) Untuk mengatasi pembelajaran membilang yang membosankan bagi anak usia dini maka digunakan metode bermain dalam pembelajaran membilang dengan media kartu angka dengan harapan pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak usia dini jika dilakukan sambil bermain, sehingga membantu pengembangan kognitif anak pada dimensi membilang pada anak. Konsep belajar mengenal bilangan menggunakan kartu angka dimana kartu angka yang digunakan memiliki berbagai bentuk yang dapat menarik perhatian dan konsentrasi anak saat pembelajaran berlangsung. Konsep bilangan ditanamkan pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan bilangan anak.

1. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Sebelum Diberi Perlakuan Permainan kartu Angka.

Kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata yang berbeda sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 7,20 (kelompok eksperimen) dan 8,60 (kelompok kontrol). Dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada nilai kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. Indikator yang telah diujikan yaitu anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, tidak sama, lebih banyak dan sedikit dan, anak mampu menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan. Sementara itu, pada kelompok eksperimen pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak dengan presentase 60%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak anak dengan presentase 40%, Dan tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0%. Sedangkan pada kelompok kontrol kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak dengan presentase 60%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak dengan presentase 20%, dan kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) 1 anak dengan presentase 20% serta kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada dengan presentase 0%.

2. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Diberi Permainan kartu Angka

Kemampuan mengenal lambang bilangan anak setelah diberikan treatment dengan kegiatan permainan kartu angka mengalami perkembangan disetiap pertemuan, dapat dilihat bahwa anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, tidak sama, lebih banyak dan sedikit dan, anak mampu menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan yaitu sebesar 23,00 dan kelompok kontrol diperoleh sebesar 10,20. Jadi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai pada

kelompok eksperimen setelah perlakuan tampak lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Sementara itu pada kelompok eksperimen pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak ada anak dengan presentase 0% begitupun dengan kategori Mulai Berkembang (MB) tidak ada anak dengan presentase 0%, pada kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak dengan presentase 40% dan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak dengan presentase 60%.

3. Pengaruh Permainan kartu Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh permainan kartu angka terhadap mengenal konsep angka 1-10 pada kelompok A. bermain balok dapat melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah langkah yang harus dilewatinya. Permainan kartu angka ini dimainkan didalam ruangan dengan setiap lembarnya telah di berikan angka dengan warna yang menarik sehingga ketika bermain anak akan tertarik pada angka-angka yang telah tertulis pada setiap lembar pada permainan kartu ini.

Permainan kartu angka memiliki manfaat yang dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek kognitif anak, yaitu dapat mengembangkan kecerdasan logika anak, melalui lembaran yang terdapat pada permainan kartu angka dapat melatih anak untuk berhitung ketika menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengenal lambang bilangan yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan permainan kartu angka dan pembelajaran menggunakan lembar kerja anak. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok kontrol. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka dapat dilihat bahwa kegiatan permainan kartu angka memberikan sumbangsih pada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh permainan kartu angka terhadap pengenalan konsep angka 1-10 pada kelompok A. bermain kartu angka dapat melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya. Oleh karena itu hal tersebut, media ini menjadi alternatif dari banyak media efektif dan menyenangkan didalam proses penyelenggaraan/pelaksanaan pembelajaran anak usia dini. Perbedaan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan karena permainan kartu angka ini bisa digunakan dan dianggap efektif jika digunakan sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran di Taman Kanak- Kanak. Anak didik rata-rata menyukai permainan kartu angka ini karena memiliki gambar yang menarik, Anak pada kelompok eksperimen tampak lebih antusias dan bersemangat serta tidak mudah merasa bosan atau jenuh karena mendapatkan pengalaman baru dengan bereksplorasi secara mandiri melalui permainan kartu angka yang belum pernah diberikan oleh guru disekolah dibandingkan dengan anak pada kelompok kontrol yang hanya menggunakan lembar kerja anak. Dengan demikian jika permainan kartu angka sudah menarik perhatian anak, maka anak akan lebih mudah menyerap pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan

perhitungan uji statistik dekskriptif dan uji statistik non parametrik yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok eksperimen setelah diberikan treatment kegiatan permainan kartu angka terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan permainan kartu angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di tahun TK Yaa Bunayya Enrekang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun TK Yaa Bunayya Enrekangsebelum diberikan perlakuan kegiatan permainan kartu angka rata-ratanya yaitu 7,20 pada kelompok eksperimen dan 8,60 pada kelompok kontrol.
2. Kemampuan pengenalan angka anak usia 4-5 tahun di TK Yaa Bunayya Enrekang setelah diberi perlakuan kegiatan permainan kartu angka rata-ratanya yaitu 23,20 pada kelompok eksperimen dan 10,20 pada kelompok kontrol.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada permainan kartu angka terhadap kemampuan mengenal lambing bilangan anak usia 4-5 tahun di tahun TK Yaa Bunayya Enrekang, dapat dilihat pada hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok eksperimen memperoleh nilai asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh $0,039 < 0,05$. Adapun hasil perhitungan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok kontrol memperoleh nilai asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh $0,066 > 0,05$

Kesimpulan menggambarkan jawaban terhadap hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan tidak memuat pengulangan hasil dan pembahasan, melainkan merangkum temuan sesuai yang diharapkan dalam tujuan atau hipotesis.

Daftar Pustaka

- Afrianti, Y. A. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bachtiar.M.Y dan Santi (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Taman Kanakkanak Yustikarini Kabupaten Bantaeng.
- Daniel, D. (2015). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenalkan Lambang Bilangan Melalui Media Mata Uang Pada Anak Kelompok A Paud Genius Desa PojokKecamatan Garum Kabupaten Blitar. Artikel Penelitian, 151, 10–17.
- Estini, D. G. W. (2015). Aktualisasi Pemikiran Jean Piaget dalam Implementasi Kurikulum 2013. Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V, 2013, 113–117.
- F. Erma. (2019). Kajian Teori"Pengertian Media Pembelajaran". PendidikAN, 11–44. Fadilah,
- N. U. (2019). Definisi, Manfaat dan Jenisnya dalam Pembelajaran.

- Transportation, 1(January), 21–30.
- Hughes, R. (2019). Kemampuan Kognitif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Ibrahim, M., & Ahsan, M. (2023). Efektivitas metode pembelajaran demonstrasi berbantuan geogebra dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. 2(1), 39–52.
- Indit, R. (2021). pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar
- Muhammad yusri bachtiar. (2022). pendidikan dan pengasuhan anak usia dini (depok: rajawalipers, 2022.)
- Siska Destiani. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di Tk Citra Darma Lampung Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 35
- Trifena Yatini, Muhammad Ali, Desni Yuniarni, Peningkatan Kemampuan Berhitung Pemulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun, (*Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2013), h.5
- Ulfa, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Kartu Angka Bergambar Di Paud Miftahul Ulum Pringsewu. 1.
- Wildayanti, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka, (*PG-PAUD*, 2012) Vol 1 No. 1. h. 2
- Yani, A. D. (2021). Penggunaan Media Kartu Bergambar Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan.